

Leukemia Pada Anak Kemoterapi & Kelelahan (Fatigue)

Judul buku	: Leukemia Pada Anak Kemoterapi & Kelelahan (Fatigue)
Nama Penulis	: Deswita, Apriyanti dan Oktaghina Jennisy
Penerbit dan Tahun Terbit	: Adab - Indramayu / 2023
Jumlah halaman	: 62
ISBN	: 978-623-497-441-6
Harga	: Rp.80.000,-
Cover buku	: (Terlampir)

Buku "Leukemia Pada Anak: Kemoterapi dan Kelelahan (Fatigue)" karya Deswita dan Anita Rahayu adalah sebuah karya yang komprehensif dan mendalam yang membahas tantangan dalam perawatan anak-anak dengan leukemia, terutama terkait dengan kemoterapi dan efek samping yang umum yaitu kelelahan (fatigue). Buku ini disusun untuk memberikan panduan praktis dan pengetahuan berbasis bukti kepada tenaga kesehatan, terutama perawat dan caregiver, dalam memahami, mengelola, dan memberikan asuhan terbaik untuk anak-anak yang sedang menjalani pengobatan leukemia.

Leukemia adalah jenis kanker darah yang paling umum pada anak-anak dan menimbulkan tantangan medis yang signifikan, terutama terkait dengan kemoterapi sebagai salah satu bentuk pengobatan utama. Fatigue atau kelelahan adalah efek samping yang sering terjadi dan sangat mengganggu kualitas hidup pasien muda. Dalam buku ini, Deswita dan Anita Rahayu menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam merawat anak dengan leukemia, memperhatikan aspek fisik, emosional, dan psikososial yang dialami oleh pasien dan keluarganya.

Buku ini memberikan dasar-dasar yang diperlukan untuk memahami leukemia pada anak. Penulis menjelaskan secara mendetail mengenai berbagai jenis leukemia, seperti leukemia limfoblastik akut (LLA) dan leukemia mieloblastik akut (LMA), yang paling umum terjadi pada anak-anak. Deswita dan Anita Rahayu menjelaskan karakteristik, epidemiologi, serta patofisiologi dari masing-masing jenis leukemia, termasuk bagaimana penyakit ini berkembang di dalam tubuh dan menyerang sel-sel darah.

Penulis juga membahas tanda dan gejala leukemia pada anak yang sering kali non-spesifik dan dapat menimbulkan kebingungan, seperti demam, nyeri tulang, mudah memar, dan infeksi berulang. Selain itu, buku ini mencakup penjelasan tentang prosedur diagnostik yang diperlukan untuk mengkonfirmasi leukemia, termasuk pemeriksaan darah, aspirasi sumsum tulang, dan pemeriksaan genetik. Pengetahuan dasar ini sangat penting bagi para

perawat dan tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal leukemia dan memberikan intervensi yang tepat.

Dalam buku ini dibahas secara mendalam mengenai kemoterapi sebagai salah satu metode utama dalam pengobatan leukemia pada anak. Penulis memberikan penjelasan tentang berbagai jenis obat kemoterapi yang digunakan, mekanisme kerja obat-obatan tersebut, serta fase-fase kemoterapi seperti induksi, konsolidasi, dan pemeliharaan.

Deswita dan Anita Rahayu juga menguraikan efek samping kemoterapi yang sering dialami oleh anak-anak, termasuk mual, muntah, kerontokan rambut, penurunan nafsu makan, dan fatigue. Penulis menekankan bahwa fatigue adalah salah satu efek samping yang paling umum namun paling sulit dikelola, karena sifatnya yang subjektif dan kompleks. Buku ini memberikan wawasan tentang bagaimana kemoterapi memengaruhi energi dan metabolisme tubuh, menyebabkan kelelahan fisik dan emosional yang berkepanjangan pada anak-anak.

Penulis menyoroti pentingnya pengelolaan efek samping secara efektif untuk memastikan keberlanjutan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Mereka juga menekankan bahwa edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai efek samping yang mungkin timbul dan cara-cara untuk mengatasinya adalah bagian integral dari asuhan keperawatan yang baik.

Bagian selanjutnya secara khusus membahas tentang kelelahan (fatigue) yang dialami oleh anak-anak selama menjalani kemoterapi. Penulis menguraikan pengertian fatigue sebagai perasaan lelah yang berlebihan, baik secara fisik maupun mental, yang tidak hilang meskipun dengan istirahat. Fatigue ini berbeda dari kelelahan biasa karena dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup pasien secara signifikan.

Deswita dan Anita Rahayu mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang dapat memperburuk fatigue pada anak dengan leukemia, termasuk intensitas dan durasi kemoterapi, kondisi psikologis seperti depresi atau kecemasan, serta kurangnya dukungan sosial dan emosional. Buku ini juga membahas dampak fatigue terhadap kualitas hidup anak, termasuk penurunan kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sekolah, bermain, dan interaksi sosial.

Penulis menekankan bahwa pemahaman yang baik mengenai fatigue adalah langkah pertama untuk mengatasinya. Oleh karena itu, mereka memberikan panduan bagi perawat dan caregiver tentang bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda fatigue pada pasien anak, termasuk melalui wawancara, observasi, dan penggunaan skala penilaian kelelahan yang sudah terstandarisasi.

Inti pembahasan yang paling penting pada buku ini adalah berkaitan dengan strategi manajemen fatigue pada anak dengan leukemia. Ditekankan pentingnya pendekatan multidisiplin dalam mengelola fatigue, yang melibatkan kolaborasi antara dokter, perawat, ahli gizi, psikolog, dan terapis fisik. Deswita dan Anita Rahayu menguraikan berbagai intervensi yang dapat diterapkan, mulai dari modifikasi gaya hidup, intervensi nutrisi, terapi fisik, hingga intervensi psikososial.

Penulis memberikan panduan rinci tentang penggunaan teknik relaksasi dan terapi kognitif untuk membantu anak mengelola stres dan kelelahan emosional. Buku ini juga membahas pentingnya kegiatan fisik yang ringan dan terkontrol, seperti berjalan atau latihan pernapasan, yang terbukti dapat membantu meningkatkan energi dan mengurangi perasaan lelah. Selain itu, Deswita dan Anita Rahayu menekankan pentingnya dukungan psikologis bagi anak dan keluarganya, serta penggunaan alat bantu seperti diary / catatan harian kelelahan untuk memantau dan mengelola gejala secara efektif.

Penulis menyarankan pentingnya manajemen nutrisi yang tepat, termasuk pentingnya diet seimbang yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral, serta penggunaan suplemen jika diperlukan. Buku ini menyoroti bagaimana peran perawat sangat penting dalam mengedukasi keluarga dan pasien tentang pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan mengatur aktivitas sehari-hari.

Terakhir buku ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan tindak lanjut asuhan keperawatan untuk anak dengan leukemia. Penulis membahas tentang penggunaan alat ukur untuk menilai tingkat kelelahan dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari anak, seperti Pediatric Quality of Life Inventory (PedsQL) dan Fatigue Scale. Deswita dan Anita Rahayu juga menekankan pentingnya melakukan tindak lanjut secara rutin untuk memantau perkembangan kondisi pasien dan menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan. Mereka menyarankan agar perawat dan tim kesehatan selalu berdiskusi dengan pasien dan keluarganya mengenai rencana perawatan dan tujuan jangka panjang yang realistis.

Penulis juga menguraikan pentingnya dokumentasi yang akurat dan sistematis dalam proses evaluasi dan tindak lanjut, yang akan membantu dalam koordinasi antar anggota tim kesehatan dan memberikan informasi yang relevan untuk perencanaan perawatan lebih lanjut. Buku ini memiliki beberapa kelebihan yang patut dicatat:

Pertama : Pendekatan Multidisiplin yang Kuat. Buku ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dalam manajemen leukemia pada anak, termasuk peran perawat,

dokter, psikolog, dan ahli gizi. Hal ini menjadikan buku ini sangat relevan dan komprehensif dalam memberikan panduan praktis.

Kedua. Bahasa yang Mudah Dipahami dan Informatif. Deswita dan Anita Rahayu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, meskipun mereka membahas topik yang kompleks. Penulis juga menyertakan banyak contoh kasus, ilustrasi, dan tabel untuk membantu pembaca memahami materi dengan lebih baik.

Ketiga. Panduan Praktis yang Detail. Buku ini menyediakan berbagai panduan praktis dan alat bantu untuk mengelola fatigue pada anak dengan leukemia, seperti penggunaan skala penilaian kelelahan, strategi intervensi, dan teknik pemantauan kondisi pasien. Ini sangat membantu bagi perawat dan caregiver dalam menerapkan intervensi yang efektif.

Keempat. Fokus pada Aspek Psikososial. Buku ini memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis dan emosional dari perawatan anak dengan leukemia, yang sering kali terabaikan dalam literatur keperawatan lainnya. Hal ini menunjukkan kepedulian penulis terhadap kesejahteraan holistik pasien.

Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

Pertama, Kurangnya Studi Kasus Mendalam. Meskipun buku ini kaya akan teori dan panduan praktis, kurangnya studi kasus nyata yang lebih mendalam dan konkret bisa menjadi kelemahan. Pembaca mungkin akan lebih terbantu dengan contoh-contoh nyata dari pengalaman klinis.

Kedua, Terbatas pada Perspektif Keperawatan Lokal. Buku ini cenderung berfokus pada konteks lokal dan kurang mengintegrasikan perspektif global atau praktik keperawatan dari negara lain. Hal ini mungkin membatasi pembaca yang ingin memahami perbandingan dengan praktik internasional.

Secara keseluruhan, "Leukemia Pada Anak: Kemoterapi dan Kelelahan (Fatigue)" adalah buku yang sangat penting bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan caregiver, yang terlibat dalam perawatan anak dengan leukemia. Buku ini berhasil memberikan panduan praktis dan komprehensif tentang cara mengelola kelelahan akibat kemoterapi, dengan pendekatan berbasis bukti dan holistik yang sangat membantu dalam praktik sehari-hari.

Meskipun ada beberapa kekurangan minor, buku ini tetap menjadi referensi yang berharga untuk meningkatkan kualitas perawatan dan kualitas hidup anak-anak dengan leukemia. Dengan demikian, buku ini sangat direkomendasikan bagi siapa saja yang terlibat dalam perawatan pasien muda dengan kanker darah ini, serta mereka yang ingin memahami lebih dalam tentang kompleksitas kondisi ini dan bagaimana cara mengatasinya secara efektif.

